

KOMPETENSI GURU SD IT ADZKIA PADANG

Hendrizal

Dosen STKIP Adzkie Padang | Email : hendrizal75@yahoo.com

Sisri Wahyuni, & Evi Desmariani

Dosen STKIP Adzkie Padang | E-mail : wsisri26@yahoo.com, evidesmariani@gmail.com

Diterima: 2 September 2016

Direvisi: 30 September 2016

Diterbitkan: 2 Desember 2016

Abstract

Positive Professional attitude of teacher can make them perform various teachers activities vigorously, otherwise negative professional attitude of teachers tend to reduce their performance. Professional teachers have the competencies required to perform the educational and teaching task appropriately and effectively. Teachers have four basic competencies, pedagogical competence, professional competence, social competence and personal competence. The purpose of this study was to describe the teachers competency of SDIT Adzkie. This type of research is descriptive analysis, a research method that is intended to describe the phenomenon. The population used in this research is all elementary school teachers in SDIT Adzkie Padang, while the sample used is five teachers in SD IT Adzkie Padang. The sampling technique used is random sampling. Based on the results, from the four competency standards that were being observed and the results of questionnaires, the competence of IT Adzkie primary school teachers generally good.

Keywords: Competence

Keywords: *Competention.*

Abstrak

Sikap profesional guru yang positif akan bisa menjadikan mereka melakukan berbagai aktivitas guru dengan penuh semangat, sebaliknya sikap profesional guru yang negatif cenderung mereduksi kinerja mereka. Guru profesional memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran secara tepat dan efektif. Guru memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki oleh guru SDIT Adzkie. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD IT Adzkie Padang, sementara sampel yang digunakan adalah lima orang guru SD IT Adzkie Padang. Teknik sampling yang akan digunakan adalah random sampling. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi guru SD IT Adzkie Pada umumnya baik yaitu dari empat standar kompetensi yang diobservasi dan hasil penyebaran angket.

Kata Kunci: Kompetensi.

PENDAHULUAN

Bertitik tolak pada pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan dan dalam kemajuan suatu bangsa, maka guru di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus dan profesional dalam menjalankan tugasnya tersebut. Sikap profesional guru

mutlak dimiliki guru. Sikap profesional guru yang positif akan bisa menjadikan mereka melakukan berbagai aktivitas guru dengan penuh semangat, sebaliknya sikap profesional guru yang negatif cenderung mereduksi kinerja mereka. Berdasarkan hal tersebut sikap profesional guru senantiasa perlu

ditumbuhkan, dijaga, dan dikembangkan secara periodik terus menerus. Untuk menumbuhkan, menjaga, dan mengembangkan sikap profesional secara tepat sasaran, maka perlu instrumen sikap profesional guru. Kenyataan menunjukkan bahwa belum ada instrumen sikap profesional guru yang terstandar. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu menyusun instrumen sikap profesional guru.

Tugas guru mencakup tugas profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2007: 56). Guru memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman siswa dengan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif serta siswa, sesama siswa, guru, orang tua/ wali, dan masyarakat sekitar

Fenomena yang akhir-akhir ini sering kita jumpai adalah ketidakmampuan seorang

Hendrizal, dkk

guru untuk memanfaatkan media yang ada dalam proses belajar mengajar. Terutama media yang berhubungan dengan komputer dan teknologi informasi. Banyak dari guru yang belum menguasai komputer. Sebagian besar dari mereka adalah guru SD. Padahal, bila mengingat begitu pesatnya perkembangan zaman pada saat ini, Keberadaan komputer sangatlah penting. Komputer dapat digunakan sebagai media penunjang pembelajaran yang sangat efektif. Misalnya dengan menggunakan powerpoint dalam penyampaian materi. Peserta didik setidaknya akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga dapat menambah pengetahuan dirinya dan siswa dengan segala informasi yang dapat diakses melalui internet sehingga materi yang diberikan tidak monoton dari waktu ke waktu. Akan tetapi yang sekarang terjadi adalah sebaliknya, banyak guru yang masih menggunakan metode kontekstual dalam mengajar sehingga para siswa terlihat enggan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kurangnya kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, juga mempengaruhi terhadap prestasi siswa. Guru diharuskan memiliki perhatian terhadap siswanya. Dalam hal ini pendidik harus sebisa mungkin memperhatikan anak tersebut agar segala potensi yang ada pada diri mereka dapat tergali. Bila tidak, maka potensi mereka tidak dapat berkembang. Selain itu, seorang guru juga perlu memperhatikan latar belakang sosial kultural, moral, dan emosional siswa agar apa yang akan disampaikan guru tepat sasaran, dalam arti dapat diterima siswa.

Masalah selanjutnya adalah permasalahan mengenai kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan orang tua maupun masyarakat. Seorang guru diharuskan mampu untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan karena

Kompetensi Guru Sd It Adzkie Padang

nantinya akan berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan di suatu wilayah tidak dapat maju bila tidak didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat. Sebagai contoh dalam hal pembangunan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, sekolah memerlukan dukungan terutama berupa tenaga, agar pembangunan tersebut dapat secepatnya terealisasi. Tidak dapat dibayangkan apabila terjadi ketidakharmonisan antara keduanya. Mungkin kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dan akhirnya akan menentukan prestasi belajar siswa.

Apabila masalah - masalah tersebut terus berlangsung, maka sudah dapat dipastikan bahwa hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Kurangnya kemampuan pendidik dalam hal menguasai media dan materi pembelajaran, kurangnya kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, serta kurangnya kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat akan berpengaruh terhadap menurunnya prestasi siswa. Pada akhirnya kualitas pendidikan pun akan menurun.

Melihat korelasi antara rendahnya profesionalisme guru dengan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia semakin memperkuat asumsi bahwa keprofesionalan guru memang sangat menentukan mutu pendidikan. Terlebih bila dihadapkan dengan perkembangan zaman yang semakin melaju pesat. Tuntutan masyarakat terhadap tersedianya profesionalisme seorang guru tidak mungkin lagi dapat ditolak, demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Guru memiliki peran yang sangat penting, mengingat bahwa pendidikan tidak hanya sebagai proses memperoleh pengetahuan, namun lebih dari itu pendidikan merupakan media pendewasaan yang dalam prosesnya tidak terlepas dari peran seorang guru. Menurut Wijaya Kusumah (dalam Jamal Ma'mur Asmani, 2009:21) guru ideal merupakan sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan.

Hendrizar, dkk

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adzkia Padang memiliki visi dan misi. Visinya yaitu mewujudkan sarjana yang berkarakter cerdas, islami yang menguasai IPTEKS pada tahun 2017. Sedangkan salah satu misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang profesional dengan kompetensi sebagai guru sesuai dengan kebutuhan daerah serta perkembangan IPTEKS. Visi dan misi di atas mengindikasikan bahwa guru di SDIT Adzkia dituntut untuk memiliki dan mengetahui kompetensi yang sesuai dengan standar agar menjadi guru yang profesional.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Kunandar, 2007: 56. kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Guru memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Kompetensi pedagogik meliputi :

1. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

5. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian, meliputi :

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi profesional, meliputi :

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kepribadian dimaknai sebagai pemikiran, emosi, dan perilaku tertentu yang menjadi ciri dari seseorang dalam menghadapi dunianya. Kepribadian ini terbentuk sebagai hasil interaksi antara hereditas, kematangan dan lingkungan termasuk belajar dan latihan, artinya kepribadian pendidik tidak dapat dibentuk secara instan. Namun membutuhkan suatu proses hingga terbentuk pribadi pendidik seperti yang diharapkan sesuai dengan kompetensi.

Kompetensi Sosial, meliputi :

1. Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dalam pendidikan, guru memegang kunci utama dalam mengembangkan kreativitas anak. Sebelum guru mengembangkan kreativitas anak didiknya, guru dituntut untuk terlebih dahulu kreatif. Menurut Brown J. ciri-ciri guru yang kreatif adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai keingintahuan yang tinggi (*curiosity*), selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
- b. Setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan

dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”.

- c. Memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru.
- d. *Self disciple*, yakni guru memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan akhir.
- e. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskan.
- f. Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain.
- g. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pengertian.

Dari keterangan di atas maka seorang guru harus memenuhi syarat sebagai berikut. Guru dituntut untuk kreatif, memiliki intelektual yang memadai, memahami visi misi pendidikan secara holistik dan integral, menguasai teknik pembelajaran yang kreatif, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memiliki landasan keagamaan yang kokoh dan disiplin.

Guru berperan penting dalam membentuk tingkah laku, mencerdaskan sikap mental atau mempengaruhi antusiasme seorang siswa dalam proses pembelajaran. Hakikat guru adalah mencerdaskan. Ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, menanamkan self esteem kepada siswa, melakukan transfer ilmu secara moderat, melakukan dialog konstruktif dalam berbagai bidang yang diminati siswa, dan menjadi sahabat yang hangat bagi siswa. Guru selalu berorientasi bahwa kemajuan siswa adalah segalanya. Ciri kompetensi secara global: Memfasilitasi keperluan siswa, membuat laporan tentang hasil belajar siswa, kemampuan dalam pembelajaran profesional, keterlibatan dalam komunitas sekolah.

Hendrizar, dkk

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDIT Adzkie Padang, sementara sampel yang digunakan adalah lima orang guru SD IT Adzkie Padang. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket tersebut berisi pertanyaan tentang kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru SD IT Adzkie Padang. Selain itu, juga dilakukan teknik observasi untuk melihat kompetensi pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi sosial terdiri dari 4 indikator, diantaranya:

1. Melakukan hubungan sosial masyarakat.
2. Memahami peran serta guru dengan masyarakat
3. Memahami peranserta guru dengan teman sejawat.
4. Mampu memotivasi diri sendiri dan memotivasi teman

Untuk Indikator melakukan hubungan sosial masyarakat terdapat pada angket item nomor 1 dan 2. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 3,4 ; Ibu AN memperoleh point 4,1; Ibu GN memperoleh point 3,6; Ibu MT memperoleh point 3,8; Bapak RY memperoleh point 4,4. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator melakukan hubungan sosial masyarakat terdapat memperoleh point 3,9.

Indikator memahami peran serta guru dengan masyarakat terdapat pada angket item nomor 3, 4, dan 10. Berdasarkan hasil angket, Ibu Re memperoleh point 3,4. Ibu AN

memperoleh point 4,0; Ibu GN memperoleh point 3,8; Ibu MT memperoleh point 3,8; Bapak RY memperoleh point 4,2. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator melakukan hubungan sosial masyarakat terdapat memperoleh point 3,8.

Indikator memahami peran serta guru dengan teman sejawat terdapat pada angket item nomor 5,6,8, dan 14. Berdasarkan hasil angket, Ibu Re memperoleh point 3,6. Ibu AN memperoleh point 4,5; Ibu GN memperoleh point 4,4; Ibu MT memperoleh point 4,4; Bapak RY memperoleh point 4,3. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator melakukan hubungan sosial masyarakat terdapat memperoleh point 4,2.

Indikator mampu memotivasi diri sendiri dan memotivasi teman terdapat pada angket item nomor 7,9,11, dan 12. Berdasarkan hasil angket, Ibu Re memperoleh point 3,8. Ibu AN memperoleh point 4,5; Ibu GN memperoleh point 4,4; Ibu MT memperoleh point 4,2; Bapak RY memperoleh point 4,1. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator melakukan hubungan sosial masyarakat terdapat memperoleh point 4,2.

1. Kompetensi Personal.

Guru yang diobservasi diantaranya ada 5 orang, diantaranya Ibu R E, S.Pd, Ibu An SP, Ibu G N, SE, Ibu MT, S.Pd, serta Bapak RK, S.PdI.

Kompetensi sosial terdiri dari 4 indikator, diantaranya (1) mematuhi tata tertib sekolah, (2) tenang dalam menghadapi persoalan dalam dunia kerja, (3) membantu pengembangan keterampilan. Untuk Indikator mematuhi tata tertib sekolah terdapat pada angket item nomor 13. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 4,8 ; Ibu AN memperoleh point 4,3; Ibu GN memperoleh point 4,3; Ibu MT memperoleh point 4,3; Bapak RY memperoleh point 4,3. Jika dirata-

ratakan maka untuk indikator mematuhi tata tertib sekolah terdapat memperoleh point 4,5.

Untuk indikator tenang dalam menghadapi persoalan dalam dunia kerja terdapat pada angket item nomor 15. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 4,0. Ibu AN memperoleh point 4,5; Ibu GN memperoleh point 3,8; Ibu MT memperoleh point 4,5; Bapak RY memperoleh point 4,3. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator melakukan hubungan sosial masyarakat terdapat memperoleh point 4,2.

Untuk indikator membantu pengembangan keterampilan terdapat pada angket item nomor 16. Berdasarkan hasil angket, Ibu Re memperoleh point 3,3. Ibu AN memperoleh point 4,3; Ibu GN memperoleh point 4,5; Ibu MT memperoleh point 4,0; Bapak RY memperoleh point 4,2. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator melakukan hubungan sosial masyarakat terdapat memperoleh point 4,1.

2. Kompetensi Profesional

Guru yang diobservasi diantaranya ada 5 orang, diantaranya Ibu RE, S.Pd, Ibu AN SP, Ibu GN, SE, Ibu MT, S.Pd, serta Bapak RY, S.PdI. Kompetensi sosial terdiri dari 4 indikator, diantaranya (1) menguasai materi, (2) memahami karakteristik siswa, (3) memotivasi siswa, (4) memanajerial siswa. Untuk Indikator menguasai materi terdapat pada angket item nomor 17 sampai dengan nomor 22. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 3,9 ; Ibu AN memperoleh point 4,1; Ibu GN memperoleh point 4,2; Ibu MT

memperoleh point 4,3; Bapak RY memperoleh point 4,1. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator menguasai materi terdapat memperoleh point 4,1.

Indikator memahami karakteristik siswa terdapat pada angket item nomor 23 dan 24. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 3,8 ; Ibu AN memperoleh point 4,0; Ibu GN memperoleh point 4,3; Ibu MT memperoleh point 4,2; Bapak RY memperoleh point 4,3. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator memahami karakteristik siswa terdapat memperoleh point 4,1.

Indikator memotivasi siswa terdapat pada angket item nomor 25 dan 26. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 4,0 ; Ibu AN memperoleh point 4,3; Ibu GN memperoleh point 4,0; Ibu MT memperoleh point 4,2; Bapak RY memperoleh point 4,3. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator memotivasi siswa terdapat memperoleh point 4,2.

Indikator memanajerial siswa terdapat pada angket item nomor 38. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 4,0 ; Ibu AN memperoleh point 4,0; Ibu GN memperoleh point 4,0; Ibu MT memperoleh point 4,0; Bapak RY memperoleh point 4,0. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator memanajerial siswa terdapat memperoleh point 4,0.

3. Kompetensi Pedagogik

Guru yang diobservasi diantaranya ada 5 orang, diantaranya Ibu Rina Elpida, S.Pd, Ibu Andriani SP, Ibu Gusri Novayanti, SE, Ibu Martaleni, S.Pd, serta Bapak Riki Yarman, S.PdI. Kompetensi sosial terdiri dari 4

indikator, diantaranya (1) menggunakan media pembelajaran, (2) menerapkan metode yang interaktif, (3) melakukan evaluasi kepada siswa, (4) membuat perencanaan proses belajar mengajar, dan (5) kelengkapan proses belajar mengajar.

Indikator menggunakan media pembelajaran terdapat pada angket item nomor 27, 28, dan 32. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 3,9 ; Ibu AN memperoleh point 4,2; Ibu GN memperoleh point 4,2; Ibu MT memperoleh point 4,3; Bapak RY memperoleh point 4,4. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator menggunakan media pembelajaran terdapat memperoleh point 4,2.

Indikator menerapkan metode yang interaktif terdapat pada angket item nomor 29, 30, 31, dan 36. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 3,8 ; Ibu AN memperoleh point 4,1; Ibu GN memperoleh point 4,0; Ibu MT memperoleh point 4,1; Bapak RY memperoleh point 4,4. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator menerapkan metode yang interaktif terdapat memperoleh point 4,1.

Indikator melakukan evaluasi kepada siswa terdapat pada angket item nomor 33 dan 34. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 4,0 ; Ibu AN memperoleh point 4,3; Ibu GN memperoleh point 4,3; Ibu MT memperoleh point 4,2; Bapak RY memperoleh point 4,3. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator melakukan evaluasi kepada siswa terdapat memperoleh point 4,2.

Indikator membuat perencanaan proses belajar mengajar terdapat pada angket item nomor 35 dan 37. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE

memperoleh point 4,2 ; Ibu AN memperoleh point 4,2; Ibu GN memperoleh point 4,2; Ibu MT memperoleh point 4,2; Bapak RY memperoleh point 4,3. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator membuat perencanaan proses belajar mengajar memperoleh point 4,2.

Indikator kelengkapan proses belajar mengajar terdapat pada angket item nomor 39. Berdasarkan hasil angket, Ibu RE memperoleh point 4,0 ; Ibu AN memperoleh point 3,3; Ibu GN memperoleh point 3,7; Ibu MT memperoleh point 3,7; Bapak RY memperoleh point 4,0. Jika dirata-ratakan maka untuk indikator kelengkapan proses belajar mengajar memperoleh point 3,7.

Selain menggunakan angket, kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dengan melakukan observasi. Berikut adalah hasil observasi dosen terhadap guru SD IT Adzkie:

1. Nama Guru: RE, S.Pd

Pada tanggal 15 Maret 2016, dosen melakukan observasi untuk melihat kompetensi pedagogik guru kelas V SD IT Adzkie Padang. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa senter, kaca, dan karton saat menjelaskan materi pembelajaran IPA yaitu materi sifat-sifat cahaya. Metode pembelajaran yang diterapkan guru yaitu demonstrasi di depan kelas. Siswa terlihat antusias dalam belajar. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah mempersiapkan perencanaan berupa RPP dan media pembelajaran. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran semakin baik karena sudah direncanakan sebelumnya. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana

tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi.

2. Nama Guru: AN, SP

Pada tanggal 9 Juni 2016 dosen melakukan observasi di kelas IV SD IT Adzkie Padang. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa powerpoint untuk mempelajari dampak pengambilan Sumber Daya Alam (SDA). Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait akibat yang terjadi jika hasil hutan diambil secara terus menerus dan bagaimana cara mencegahnya. Berdasarkan powerpoint yang ditayangkan maka siswa mampu menjawab pertanyaan guru. Jawaban yang dikemukakan siswa, diantaranya akibat yang terjadi jika hasil hutan diambil secara terus menerus adalah terjadinya tanah longsor, banjir, dll. Cara mencegahnya yaitu dengan melakukan reboisasi yaitu penanaman hutan kembali. Selanjutnya guru menanyakan akibat jika hasil laut diambil secara terus menerus dan apa bentuk tindakan yang dapat merusak biota laut. Beberapa siswa memberikan jawaban diantaranya dengan menggunakan pukat harimau, dengan menggunakan bom, dan menghancurkan terumbu karang akan menyebabkan ikan-ikan akan mati.

3. Nama Guru: MT, S.Pd

Pada tanggal 9 Mei 2016 dosen melakukan observasi di kelas I SD IT Adzkie Padang. Guru menjelaskan pembelajaran tentang cuaca dengan menggunakan slide powerpoint kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait definisi cuaca dan macam-macam cuaca. Siswa terlihat antusias menjawab berdasarkan powerpoint yang dilihatnya sebelumnya. Guru memberikan apresiasi berupa

bintang kepada siswa yang menjawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Nama Guru: RY, S, PdI

Pada tanggal 10 Mei 2016 dosen melakukan observasi di kelas II SD IT Adzkie Padang. Guru menjelaskan konsep perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Guru menjelaskan dan memberikan contoh soal, siswa memperhatikan. Kemudian guru memberikan beberapa soal kepada siswa, guru meminta perwakilan kelompoknya untuk menuliskan jawaban ke depan kelas. Berdasarkan jawaban siswa, guru meminta tanggapan dari siswa lain, kemudian guru meluruskan jawaban siswa dan memberikan bintang kepada kelompok yang menjawab dengan benar dan kelompok yang tenang.

5. Nama Guru: GN, SE

Pada tanggal 10 Mei 2016 dosen melakukan observasi di kelas I SD IT Adzkie Padang. Guru mengajarkan bidang datar kepada siswa dengan menggunakan media yang terbuat dari karton berwarna. Media tersebut ditempel, diantaranya gambar segitiga, segi empat dan lingkaran. Guru melakukan tanya jawab kenapa disebut segitiga, segi empat, dan lingkaran dan selanjutnya siswa disuruh untuk menyebutkan benda-benda yang ada dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat, dan berbentuk lingkaran. Siswa terlihat aktif dan senang dalam belajar, selanjutnya guru memberikan point kepada siswa yang aktif dan menjawab dengan benar.

Berdasarkan penyebaran angket dan hasil observasi yang peneliti lakukan maka guru SD IT Adzkie Padang memiliki kompetensi yang baik.

KESIMPULAN

1. Kompetensi sosial terdiri dari 13 item diantaranya 1) indikator melakukan hubungan dengan masyarakat terdiri dari 2 item, 2) indikator memahami peran serta guru dengan masyarakat terdiri dari 3 soal, 3) indikator memahami peran serta guru dengan teman sejawat terdiri dari 4 item, dan 4) indikator mampu memotivasi diri sendiri dan memotivasi teman terdiri dari 4 item. Untuk indikator satu, point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,4 - 4,4. Indikator kedua point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,4 - 4,2. Indikator ketiga point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,6 - 4,5. Indikator keempat point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,8 - 4,5.
2. Kompetensi personal terdiri dari 3 item diantaranya 1) indikator mematuhi tata tertib terdiri dari 1 item, 2) indikator tenang dalam menghadapi persoalan dunia kerja terdiri dari 1 soal, 3) indikator membantu pengembangan keterampilan terdiri dari 1 item. Untuk indikator satu, point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 4,3 - 5,0. Indikator kedua point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,8 - 4,5. Indikator ketiga point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,3 - 4,5.
3. Kompetensi profesional terdiri dari 11 item diantaranya 1) indikator menguasai materi terdiri dari 6 item, 2) indikator memahami karakteristik siswa terdiri dari 2 soal, 3) indikator memotivasi siswa terdiri dari 2 item. 4) indikator memanajerial siswa terdiri dari 1 item. Untuk indikator satu, point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,9 - 4,3 Indikator

kedua point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,8 – 4,3. Indikator ketiga point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 4,0 – 4,3. Indikator keempat point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada point 4,0.

Kompetensi pedagogik terdiri dari 13 item diantaranya 1) indikator menggunakan media pembelajaran terdiri dari 3 item, 2) indikator menerapkan metode yang interaktif terdiri dari 4 item 3) indikator membuat perencanaan proses belajar mengajar terdiri dari 3 item. 4) indikator melakukan evaluasi kepada siswa terdiri dari 2 item. 5) indikator kelengkapan proses belajar mengajar terdiri dari 1 item. Untuk indikator satu, point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,9 – 4,4 Indikator kedua point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 3,8 – 4,5. Indikator ketiga point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada rentang 4,0 – 4,3. Indikator keempat point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada point 4,2 – 4,3. Indikator kelima point yang diperoleh guru SD IT Adzkie Padang berada pada point 3,3 – 4,0.

Diharapkan kepada stakeholder di SDIT adzkie agar selalu meningkatkan kompetensi gurunya baik kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi personal maupun kompetensi pedagogik agar kualitas pembelajaran semakin membaik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta. DIVA Press
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasional
- Hamzah. B.Uno. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kada. 2011. *Profesionalisme Guru*. Diunduh dari <http://Kada.blogspot.com>
- Kunandar. 2007. *Implementasi KTSP dalam pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Poerwadarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Puataka Mandiri
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran-mengembangkan profesionalisme guru*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Zafri. (1999). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: FIS-UN

Buku Teks

De Porter, Bobbi dan Hernacki, (1992),
Quantum Learning, Bandung:
Penerbit Kaifa.

Jurnal Ilmiah

Puteri, Hesi Eka, *Kontribusi BPRS Merealisasi
Financial Inclusion dalam Penguatan
Ekonomi Lokal: Evaluasi Empiris dan
Penguatan Strategi*, Islam Realitas:
Journal of Islamic & Social Studies,
Vol. 8, No. 1, Juni 2015, h. 20.

Makalah Ilmiah dan Artikel

Sujimat, D. Agus, “*Penulisan karya ilmiah*”.
Makalah disampaikan pada
Pelatihan Penelitian bagi Guru
SLTP Negeri di Kabupaten
Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000
(Tidak diterbitkan),

Karunia Mulya Firdausy, in Memoriam Thee
Kian Wie, “*Birograsi Hambat
Kemajuan Ekonomi dan Peneliti*”,
Harian Kompas, Kamis, 13 Februari
2014

Referensi Online dan Wawancara

Rosadi, Asep, “*Syarat Kredit KUR BRI*”,
[www.
Blogaseprosidi.html](http://www.blogaseprosidi.html), diakses pada
tanggal 10 Februari 2014.

Sinangguli, Sinaga, *Wawancara Pribadi*, Minggu
16 Februari 2014